



Analisis Efektivitas, Efisiensi, Kontribusi Pajak Daerah, dan Retribusi Daerah terhadap Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah

Muhamad Dudin^{1*}, Farizka Susandra², Maria Magdalena Melani³

1,2,3 Universitas Djuanda

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2796>

*Correspondence: Muhamad Dudin

Email: c.21115701@unida.ac.id

Received: 07-05-2025

Accepted: 19-06-2025

Published: 22-07-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

the population consists of 27 Regency/City Regional Governments in West Java Province. The sampling technique uses a census, so the sample used is the entire population. Data testing and analysis use multiple linear regression analysis using SPSS 25. The results of the analysis and hypothesis testing carried out show that simultaneously Effectiveness, Efficiency, Regional Tax Contribution, and Regional Retribution on the Growth of Local Revenue. Partially Effectiveness, Regional Tax Contribution and Regional Retribution have a positive and significant effect, while Efficiency has a negative and significant effect.

Keywords: Effectiveness, Efficiency, Tax, Retribution, Local Revenue

Abstrak: Penelitian ditujukan untuk mengetahui pengaruh Efektivitas, Efisiensi, Kontribusi Pajak Daerah, dan Retribusi Daerah terhadap Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah. Populasi terdiri dari 27 Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan sensus, sehingga sampel yang di gunakan yaitu seluruh populasi. Pengujian dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25. Hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan Efektivitas, Efisiensi, Kontribusi Pajak Daerah, dan Retribusi Daerah terhadap Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah. Secara parsial Efektivitas, Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan Efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan.

Kata Kunci: Efektivitas, Efisiensi, Pajak, Retribusi, PAD

Abstract: The study aims to determine the effect of Effectiveness, Efficiency, Regional Tax Contribution, and Regional Retribution on the Growth of Local Revenue. The

Pendahuluan

Negara Kesatuan Republik Indonesia terdiri atas daerah-daerah provinsi, dan daerah provinsi terdiri atas daerah-daerah kabupaten dan kota. Setiap daerah mempunyai hak-hak serta kewajiban untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat. Pemerintah harus mempunyai strategi dalam mengatur jalannya pemerintahan dengan mengutamakan keperluan rakyatnya (Supono, 2023).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan yang penting dalam upaya menumbuhkan otonomi daerah (Wahyudi, 2020). Sejalan dengan reformasi menyelenggarakan pemerintah, sistem pemerintahan di daerah diterapkan melalui UU No.

22 tahun 1999 yang telah diubah menjadi UU No. 32 tahun 2004 tentang pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah pusat membuat kebijakan di mana pemerintah daerah diberikan kekuasaan untuk mengelola keuangan daerahnya masing-masing atau yang lebih dikenal dengan sebutan desentralisasi. Hal ini dilakukan dengan harapan daerah akan memiliki kemampuan untuk membiayai Pembangunan daerahnya sendiri sesuai prinsip daerah otonom yang sebenarnya. Desentralisasi atau otonomi daerah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengatur urusan rumah tangganya (Nugraha, 2022). Setiap daerah mempunyai kemampuan keuangan yang tidak sama dalam mendanai belanja daerahnya. Kejadian ini menimbulkan ketimpangan fiskal antara satu daerah dengan daerah lainnya. Pemerintah mengatasi ketimpangan ini, dengan cara mengalokasikan dana yang bersumber dari APBN untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi (Lutfi, 2023).

Ketimpangan yang begitu tinggi tidak lepas dari peran pemerintah yang belum maksimal. Untuk menyelesaikan masalah tersebut perlu adanya sebuah tolak ukur yang dapat menilai kinerja, agar dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan ke depannya. Laporan keuangan menjadi salah satu alat untuk mengukur tingkat keberhasilan pemerintah dalam menjalankan program-program yang telah dijalankan. Namun walaupun laporan keuangan dapat menjadi acuan untuk menilai tingkat keberhasilan kinerja pemerintah (Ramadhani & Rahmi, 2022). Padahal untuk memajukan sebuah daerah pemerintah dan masyarakat harus berperan aktif dalam memberikan pengawasan terhadap program-program yang telah direncanakan.

Kenaikan dan penurunan pendapatan asli daerah akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan setiap daerahnya, karena pendapatan asli daerah menjadi bagian untuk menutup kekurangan APBN. Selain itu pendapatan asli daerah menjadi salah satu indikator keberhasilan kinerja Pemerintah Kabupaten/Kota. Semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan semakin cepat pembangunan yang akan dilakukan Pemerintah Daerah dalam menyejahterakan masyarakat di daerah tersebut (Prajitno & Setiawan, 2020). Hasil perhitungan yang didapat menyatakan bahwa rata-rata pertumbuhan pendapatan asli daerah menunjukkan ketimpangan yang signifikan. Berdasarkan data pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah tahun anggaran 2020 - 2024, hanya beberapa daerah seperti Kabupaten Bandung, Kota Bogor, dan Kabupaten Karawang yang mampu mencatatkan rata-rata pertumbuhan positif secara konsisten. Sebaliknya, terdapat pula daerah yang justru mengalami pertumbuhan negatif secara rata-rata selama lima tahun terakhir, seperti Kabupaten Indramayu, Kota Bekasi, dan Kabupaten Tasikmalaya. Ketimpangan ini menjadi permasalahan penting yang perlu dianalisis lebih lanjut guna merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kemandirian fiskal daerah secara merata di Provinsi Jawa Barat.

Metode Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh Efektivitas, Efisiensi, Kontribusi Pajak Daerah, dan Retribusi Daerah terhadap Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dan sampel yang di ambil 27 Kabupaten/Kota. Untuk pemilihan sampel menggunakan *sensus* yaitu mengambil keseluruhan dari populasi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka, dokumentasi, dan penelusuran data *online*.

Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Nazir (2020:401) adalah suatu teknik untuk menguraikan, mengelompokkan, dan memeriksa hubungan antar data untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat Kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2021:206).

2. Uji asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi deskriptif. Model regresi deskriptif yang digunakan dalam pengujian ini harus terhindar dari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik tersebut. Asumsi-asumsi klasik tersebut adalah:

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Heteroskedastisitas
- c. Uji Multikolinearitas
- d. Uji Autokorelasi

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiono, 2021:275).

4. Uji Hipotesis

Dalam mempermudah pengujian hipotesis data penulis menggunakan software yang bernama IBM *Statistic Program Service solution* (SPSS).

a. Uji Hipotesis (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis pertama yaitu untuk menguji keberartian/signifikansi regresi secara keseluruhan, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

b. Uji Hipotesis (Uji-T)

Uji T digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri.

Hasil dan Pembahasan Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas	135	73,38	138,37	13984,81	103,5912	11,59775
Efisiensi	135	87,15	119,98	13570,60	100,5230	4,40584
Kontribusi Pajak Daerah	135	12,69	87,04	6457,71	47,8349	20,66869
Retribusi Daerah	135	17,56	169,81	10757,39	79,6844	26,55829
Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah	135	-24,85	94,55	248,60	1,8415	11,59565

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan analisis deskriptif, variabel Efisiensi memiliki nilai *standard deviation* yang lebih kecil dari *mean*, menunjukkan fluktuasi data yang rendah. Sebaliknya, variabel Efektivitas, Kontribusi Pajak Daerah, dan Retribusi Daerah memiliki *standard deviation* lebih besar dari *mean*, yang mengindikasikan fluktuasi data tinggi dan penyebaran nilai yang luas. Adapun pada variabel Pertumbuhan PAD, *mean* sebesar 1,8415 dan *standard deviation* 11,59565 mencerminkan fluktuasi sangat tinggi, karena simpangan bakunya jauh melebihi rata-ratanya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,568	16,995		,033	,973
Efektivitas	,239	,059	,329	4,059	,000
Efisiensi	-,301	,154	-,159	-1,953	,053
Kontribusi Pajak Daerah	,287	,095	,231	3,021	,006
Retribusi Daerah	,045	,026	,143	1,750	,082

Berdasarkan 4.2 berikut adalah nilai persamaan regresi:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

$$Y = 0,568 + 0,239X_1 - 0,301X_2 + 0,287X_3 + 0,045X_4 + \varepsilon$$

Interprestasi dari regresi tersebut sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai positif yaitu sebesar 0,568. Nilai tersebut mempunyai arti bahwa jika semua variabel independen yang terdiri dari Efektivitas, Efisiensi, Kontribusi Pajak Daerah, dan Retribusi Daerah diasumsikan bernilai 0 maka pertumbuhan PAD bertambah atau mengalami kenaikan sebesar 0,568.
2. Koefisien regresi variabel Efektivitas sebesar 0,239. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan Efektivitas sebesar satu satuan, dengan asumsi Efisiensi, Kontribusi Pajak Daerah, dan Retribusi Daerah bernilai 0 maka menyebabkan penambahan pertumbuhan PAD sebesar 0,239.
3. Koefisien regresi variabel Efisiensi sebesar -0,301. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap penurunan Efisiensi sebesar satu satuan, dengan asumsi Efektivitas, Kontribusi Pajak Daerah, dan Retribusi Daerah bernilai 0 maka menyebabkan meningkatnya pertumbuhan PAD sebesar 0,301.

4. Koefisien regresi variabel Kontribusi Pajak Daerah sebesar 0,287. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kontribusi Pajak Daerah sebesar satu satuan, dengan asumsi Efektivitas, Efisiensi, dan Retribusi Daerah bernilai 0 maka menyebabkan penambahan pertumbuhan PAD sebesar 0,287.
5. Koefisien regresi untuk variabel Retribusi Daerah sebesar 0,045. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan Retribusi Daerah sebesar satu satuan, dengan asumsi Efektivitas, Efisiensi, dan Kontribusi Pajak Daerah bernilai 0 maka menyebabkan penambahan pertumbuhan PAD sebesar 0,239.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.3 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.424 ^a	.180	.154	7,71488	1,864

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,180 atau 18% yang menunjukkan bahwa nilai R (0,424). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Efektivitas, Efisiensi, Kontribusi Pajak Daerah, dan Retribusi Daerah terhadap Pertumbuhan Pendapatan adalah 18% dan sisanya adalah 82% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pembahasan

Uji F-test

Tabel 4.4 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1680,498	4	420,124	7,113	.000 ^b
Residual	7678,000	130	59,061		
Total	9358,497	134			

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.4 dapat dilihat Tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 7,113 > F_{tabel} 2,44$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H¹ diterima berarti terdapat pengaruh Efektivitas, Efisiensi, Kontribusi Pajak Daerah, dan Retribusi Daerah terhadap Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah.

Uji T-test

Tabel 4.4 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,568	16,995		,033	,973
Efektivitas	,239	,059	,329	4,059	,000
Efisiensi	-,301	,154	-,159	-1,953	,053
Kontribusi Pajak Daerah	,287	,095	,231	3,021	,006
Retribusi Daerah	,045	,026	,143	1,750	,082

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 2

Hasil nilai signifikansi untuk pengaruh Efektivitas terhadap Pertumbuhan PAD adalah sebesar $0,000 < 0,10$ dan nilai $T_{hitung} 4,059 > T_{tabel} 1,656$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Efektivitas yang tinggi menunjukkan adanya usaha dari pemerintah daerah untuk meningkatkan PAD. Meningkatnya variabel Efektivitas akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah, karena jika rasio 100% maka dapat dipastikan bahwa pemerintah daerah dapat mendapatkan hasil yang melebihi target anggaran.

2. Hipotesis 3

Hasil nilai signifikansi untuk pengaruh variabel Efisiensi terhadap Pertumbuhan PAD adalah sebesar $0,053 < 0,10$ dan nilai $T_{hitung} 1,953 > T_{tabel} 1,656$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Efisiensi yang rendah menunjukkan bahwa pemerintah daerah mampu mengelola belanja dengan lebih optimal untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Rasio Efisiensi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat memiliki rata-rata 100,53% dan dikategorikan tidak efisien. Hal ini menandakan bahwa realisasi belanja daerah masih lebih tinggi dibandingkan dengan *output* penerimaan PAD yang dihasilkan.

3. Hipotesis 4

Hasil nilai signifikansi untuk pengaruh Kontribusi Pajak Daerah terhadap Pertumbuhan PAD adalah sebesar $0,006 < 0,10$ dan nilai $T_{hitung} 3,021 > T_{tabel} 1,656$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Meningkatnya variabel Kontribusi Pajak Daerah akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah, hal ini didorong oleh potensi ekonomi daerah yang kuat, tingkat kepatuhan wajib pajak yang baik, serta sistem pemungutan pajak yang efektif dan transparan.

4. Hipotesis 5

Hasil nilai signifikansi untuk pengaruh variabel Retribusi Daerah terhadap Pertumbuhan PAD adalah sebesar $0,082 > 0,10$ dan nilai $T_{hitung} 1,750 > T_{tabel} 1,656$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Retribusi Daerah menjadi salah satu sumber pendapatan yang berpotensi untuk terus dioptimalkan oleh pemerintah daerah guna meningkatkan kemandirian fiskal dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data, pengolahan, pengujian, dan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Efisiensi belanja daerah yang masih rendah perlu mendapat perhatian serius. Pemerintah daerah disarankan untuk menerapkan pendekatan *value for money* dalam penyusunan anggaran, memperkuat sistem evaluasi program berbasis *output*, serta membatasi belanja yang tidak memiliki dampak langsung terhadap pelayanan publik atau pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk meningkatkan efektivitas PAD, pemerintah daerah perlu memperluas basis pajak melalui pendataan objek pajak secara digital dan menyeluruh, serta

meningkatkan intensifikasi pemungutan dengan memanfaatkan teknologi sistem informasi pajak daerah yang terintegrasi dan transparan.

3. Mengingat kontribusi pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan, maka strategi *reward* dan *punishment* dapat diterapkan kepada wajib pajak. Pemerintah daerah diharapkan memberi insentif kepada yang taat dan menerapkan sanksi kepada pelanggar, agar tercipta kepatuhan pajak yang lebih merata.
4. Meskipun retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan, pemerintah tetap perlu mengoptimalkan potensinya dengan mengkaji ulang regulasi tarif retribusi yang sudah tidak relevan, serta memperbaiki pengelolaan layanan publik yang menjadi objek retribusi agar lebih menarik dan memberi manfaat langsung kepada masyarakat.
5. Pemerintah daerah sebaiknya terus menjaga dan meningkatkan indikator kinerja keuangan daerah, terutama efektivitas dan kontribusi pajak daerah. Fokus perlu diberikan pada reformasi belanja daerah yang efisien dan optimalisasi sumber pendapatan lain yang potensial.
6. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH), serta aspek kelembagaan atau tata kelola pemerintahan daerah, untuk memperluas pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan PAD secara menyeluruh

Daftar Pustaka

- Arifin, D. C., & Bachtiar, J. (2023). Pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan sosial ekonomi orang tua terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa manajemen keuangan syariah 2018. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2581–2588.
- Hadiyatno, D., Susiswo, S., Patimah, S., Nainggolan, H., & Ernayani, R. (2020). *The effect of local taxes, regional retribution, and other legal district own source revenues on the increase of district own source revenue. Humanities and Social Sciences Reviews*, 8(1), 1-3.
- Handoko, T. H. (2020). Analisis Rasio Efektivitas dan Efisiensi Keuangan Daerah. Yogyakarta: BPF.
- Hoi, D. X., & Van Tan, P. (2024). *the Influence of Regional Original Income and General Allocation Funds on Economic Growth With Capital Expenditures As an Intervening Variable. Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(6), 1-13.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknik Pengelolaan Keuangan Daerah. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Khasanah, E. N., & Aldiyanto, F. R. (2023). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunungkidul DIY. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(01), 2023.
- Lutfi, Ahmad. (2023). Desentralisasi Fiskal dan Tantangan Pemerataan Pembangunan Daerah di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik*, 10(2), 78-95.

- Mariani, N. A., Kusuma, I. C., & Hambani, S. (2023). Analisis Kontribusi Dan Efektivitas Sistem Pemungutan Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1648-1660.
- Marsudi, J., Supradi, A., & Susandra, F. (2019). Tingkat Kemandirian, Efisiensi, Efektivitas, Dan Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah: Kajian Pada Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Akunida*, 5(2), 32-46.
- Nazir, M. (2020). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugraha, D. P. (2022). Analisa Polemik Dan Apologi Pemekaran Provinsi Baru Dalam Penyelenggaraan Dan Penerapan Otonomi Daerah. *Law, Development and Justice Review*.
- Pamungkas, B. D., & Utami, S. J. (2024). ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK DAERAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN SUMBAWA. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 12(1), 118-129.
- Pekuwali, A., & Sari, N. R. (2023). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Belanja Daerah, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi (JEMSI)*, 9(5), 1943-1954
- Prajitno, D., & Setiawan, A. (2020). Analisis Potensi Pendapatan Asli Daerah dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Fiskal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 123-135.
- Pratama, D. A., & Paramita, R. W. D. (2019). Analisis efektivitas, efisiensi, dan kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Lumajang tahun 2013–2017. *Jurnal Pajak dan Keuangan Daerah*, 8(3), 221-235.
- Ramadhanti, H., & Rahmi, D. (2022, August 2). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017 – 2019. *Bandung Conference Series: Economics Studies*.
- Regina, S., & Suci, Y. (2022). Analisis kontribusi pajak dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah. *Jurnal Akuntansi Publik*, 11(4), 190-205.
- Renggo, Y. R. (2021). Efektifitas Dan Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap Pad Di Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Ekonomika*, 12(2), 141–152.
- Salsabilla, A., & Alam, M. (2023). Analisis Rasio Pertumbuhan pada Pemerintah Daerah. *Jurnal Manajemen dan Isu Strategis (MANIS)*, 15(2), 103-117.
- Pamungkas, B. D., & Utami, S. J. (2024). ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK DAERAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN SUMBAWA. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 12(1), 118-129.
- Sasmita, D. (2021). Pengukuran Kinerja Dengan Menggunakan Konsep *Value For Money* Pada Pemerintah Kab. Oki Sumatera Selatan Periode 2017-2019. *Journal of Accounting Science and Technology*, 1(2).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supono, S. E. (2023). Konsep yang Ideal tentang Pengaturan Pemilihan Kepala Daerah untuk Mewujudkan Otonomi Daerah di Indonesia. *Syntax Idea*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Otonomi Daerah.

Wahyudi, S. (2020). Efektivitas Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah dalam Menunjang Pembangunan Daerah. *Jurnal Keuangan Daerah dan Kebijakan Publik*, 8(1), 45-58.